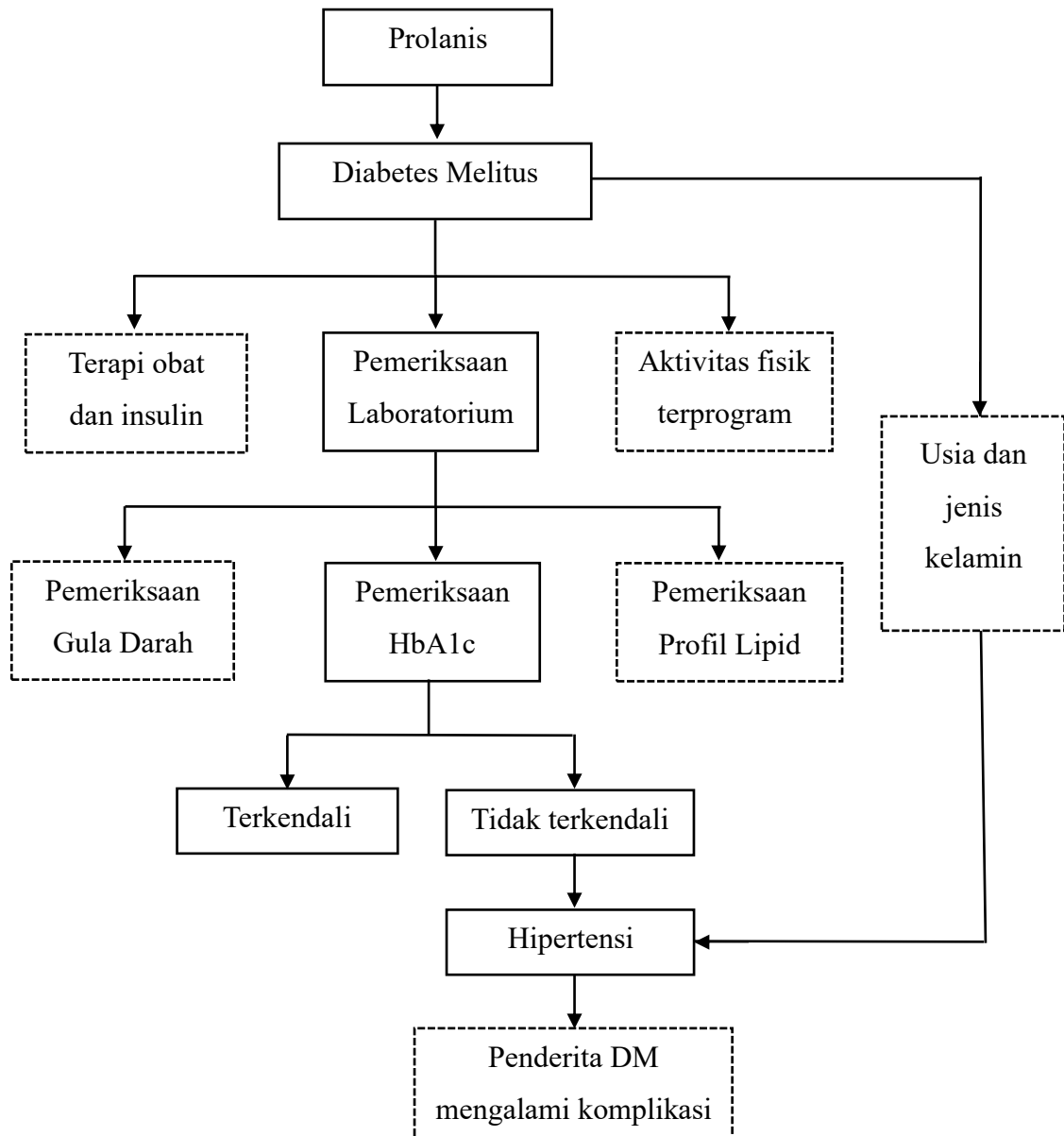


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

Prolanis berperan sebagai program pengelolaan penyakit kronis yang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan di fasilitas kesehatan. Dalam pelaksanaannya, peserta Prolanis akan mendapatkan terapi obat dan insulin, aktivitas fisik yang terprogram, serta pemeriksaan laboratorium secara rutin. Terapi obat dan insulin bertujuan mengendalikan kadar glukosa darah secara farmakologis. Aktivitas fisik terprogram, seperti senam Prolanis dan edukasi aktivitas fisik, yang berperan untuk meningkatkan sensitivitas dari insulin dan dapat menurunkan resistensi insulin. Kemudian pemeriksaan laboratorium secara rutin digunakan sebagai sarana evaluasi objektif terhadap kondisi metabolik peserta.

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu pemeriksaan gula darah puasa dan sewaktu, pemeriksaan profil lipid dan pemeriksaan HbA1c. Hasil pemeriksaan HbA1c kemudian dibagi menjadi dua kondisi yakni terkendali dan tidak terkendali. Hasil HbA1c yang terkendali menunjukkan bahwa intervensi Prolanis berjalan efektif dan risiko komplikasi lebih rendah. Sedangkan jika hasil HbA1c tidak terkendali maka mencerminkan hiperglikemia kronik yang berkelanjutan, yang dapat menyebabkan Hipertensi. Hipertensi yang terjadi saat HbA1c tidak terkendali akan meningkatkan risiko komplikasi lainnya.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah merupakan faktor atau karakteristik yang dapat diukur dan diamati, serta memiliki hubungan satu sama lain yang telah ditentukan sebelumnya dalam suatu rancangan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kadar HbA1c pada peserta Prolanis

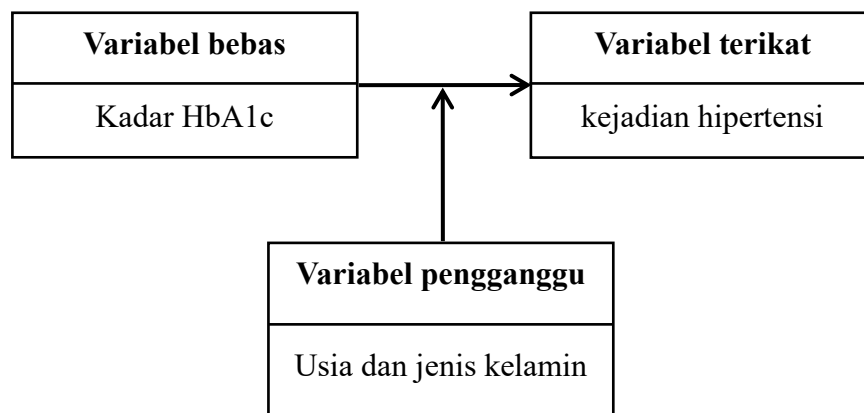
b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian hipertensi pada peserta Prolanis

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu yang dapat memengaruhi dalam penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin

2. Hubungan antar variabel



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kadar HbA1c, yang akan mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini yaitu kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi, sehingga dikelompokkan sebagai variabel pengganggu dan tidak diteliti pada penelitian ini. Variabel pengganggu tersebut antara lain usia dan jenis kelamin.

3. Definisi operasional

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
Tingkat Pengendalian HbA1c	Tingkat pengendalian dari nilai persentase hemoglobin terglikasi yang mencerminkan rata-rata kadar glukosa darah dalam 2 - 3 bulan terakhir pada peserta Prolanis	Data rekam medis pemeriksaan	Nominal Kategori: Terkendali: <7% Tidak terkendali: ≥7%
Kejadian Hipertensi	Kondisi ketika tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg pada peserta Prolanis	Data rekam medis pemeriksaan	Nominal Kategori: Hipertensi: Tekanan darah sistolik ≥140 mmHg tekanan darah diastolik ≥90 mmHg Tidak hipertensi: Tekanan darah sistolik <140 mmHg, tekanan darah diastolik <90
Usia	Usia peserta Prolanis yang tercatat dalam data rekam medis pemeriksaan	Data rekam medis pemeriksaan	Rasio
Jenis kelamin	Jenis kelamin peserta Prolanis yang tercatat dalam data rekam medis pemeriksaan	Data rekam medis pemeriksaan	Nominal Kategori: Laki-laki Perempuan

4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah ada hubungan tingkat pengendalian HbA1c dengan kejadian Hipertensi pada peserta Prolanis di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.